



Peran Strategis Pusat Informasi Pohon Langka

Irdika Mansyur, Zulhamsyah Imran & Muhammad Ridwan

Isu Kunci

1. Baseline data mengenai penanganan pohon langka
2. Pembentukan pusat informasi pohon langka
3. Kebun Raya sebagai kawasan strategis konservasi tumbuhan yang berperan sebagai pusat pohon langka

Ringkasan

Indonesia merupakan salah satu negara mega biodiversity di dunia. Selain memiliki keanekaragaman ekosistem, Indonesia juga memiliki keanekaragaman mamalia, reptil, burung, amfibi, primata, ikan dan tentu saja tanaman. Ancaman terhadap pohon atau jenis flora dan fauna lainnya di Indonesia semakin hari semakin besar. Hal ini disebabkan oleh laju deforestasi yang tinggi dan rendahnya kemampuan dalam merehabilitasi lahan. Salah satu upaya dalam menangani terancamnya pohon langka dapat dilakukan dengan merawat dan memperbanyak Kebun Raya karena berperan sebagai kawasan strategis konservasi tumbuhan langka. Peluang dan tantangan dalam mengkonversi pohon langka dapat dilakukan dengan membuat baseline data mengenai informasi pohon langka.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara mega biodiversity di dunia. Selain memiliki keanekaragaman ekosistem, Indonesia juga memiliki keanekaragaman jenis baik untuk mamalia, reptil, burung, amfibi, primata, ikan dan tentu saja tanaman. Untuk jenis tanaman, Indonesia memiliki keanekaragaman tanaman yang sangat tinggi, baik untuk ekosistem rawa, hutan basah dataran rendah, padang rumput savana, ekosistem pegunungan dan berbagai ekosistem lainnya.

Untuk jenis pohon, pada setiap tipe ekosistem, Indonesia memiliki berbagai jenis pohon langka dan endemik Indonesia. Namun beberapa kawasan hutan kita telah mengalami deforestasi dan degradasi lahan sehingga sumberdaya genetik pohon hutan yang sangat bermanfaat untuk generasi

yang akan datang terancam hilang/punah. Beberapa jenis pohon asli Indonesia yang terancam punah antara lain Ulin (*Eusideroxylon zwageri*) merupakan jenis asli Kalimantan dan Sumbagsel, Eboni (*Diospyros celebica*) jenis endemik Sulawesi, Cendana (*Santalum album*) jenis endemik Nusa Tenggara Timur dan Merbau (*Intsia bijuga*) jenis endemik Papua dan Maluku.

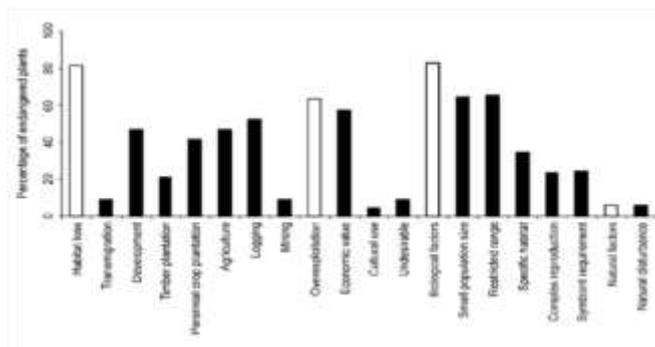
Sebagian jenis-jenis pohon langka ini, hanya ada di Indonesia dan sebagian sudah masuk dalam daftar yang dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri LHK Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.



Hasil dan Pembahasan

Ancaman pohon langka Indonesia

Ancaman terhadap pohon atau jenis flora dan fauna lainnya di Indonesia semakin hari semakin besar. Hal ini disebabkan oleh laju deforestasi yang tinggi dan rendahnya kemampuan dalam merehabilitasi lahan. Berdasarkan dokumen Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2015 – 2019 disebutkan bahwa angka deforestasi di Indonesia tahun 2009 sebesar 0,83 juta ha/tahun. Sedangkan deforestasi tahun 2014 sebesar 0,61 juta ha/tahun.



Tantangan dan ancaman konservasi

Data di atas menunjukkan bahwa angka deforestasi di Indonesia masih sangat besar dan ini berdampak pada keterancamannya biodiversitas Indonesia. Menurut Widyatmoko (2011), selain isu deforestasi dan rehabilitasi lahan, hal-hal lain yang menyebabkan semakin berkurangnya keanekaragaman hayati Indonesia adalah:

- Kerusakan habitat
- Fragmentasi habitat
- Degradasi habitat (termasuk polusi)
- Perubahan iklim global
- Pemanfaatan spesies yang berlebihan
- Invasi spesies-spesies asing
- Meningkatnya penyebaran penyakit
- Sinergi dari faktor-faktor tersebut

Masalah Baseline Data

Data merupakan hal yang paling mendasar dalam sebuah perencanaan. Dengan adanya data yang memadai maka sebuah perencanaan akan bisa dibuat bagus dan sebaliknya tanpa data yang cukup maka akan sulit untuk menghasilkan suatu perencanaan yang baik. Inilah masalah utama terkait perencanaan aksi pelestarian pohon langka Indonesia. Tiga hal yang masih mengganjal tentang perencanaan flora langka Indonesia, yaitu:

- Data Flora Langka secara menyeluruh masih jauh dari memadai
- Persebaran flora langka menurut kawasan konservasi belum tersedia (Dirjen KSDAE 27 September 2018), belum ada inventarisasi pohon langka di kawasan konservasi.
- Kerja-kerja tentang flora/pohon langka yang patut dihargai: IUCN (1997-2018) RED List Pohon Langka (Kategori: EW, CR, En dan Vu).

Tabel 1. Keanekaragaman spesies dan tingkat endemisme di setiap bioregion di Indonesia

Pulau	Iburung	Endemik (%)	Mamalia	Endemik (%)	Reptilia	Endemik (%)	Tumbuhan	Endemik (%)
Sumatra	465	2	194	10	217	11	820	11
Jawa-Bali	362	7	133	12	173	8	630	5
Kalimantan	420	6	201	18	254	24	900	33
Sulawesi	289	32	114	60	117	26	520	7
Nusa Tgr.	242	30	41	12	77	22	150	3
Maluku	210	33	69	17	98	18	380	6
Papua	602	52	125	58	223	35	1030	55

Kekayaan jenis dan tingkat endemisme biodiversity Indonesia pada setiap region sangat tinggi. Hal ini menjadi modal penting bagi pengembangan ilmu dan tidak menutup kemungkinan menjadi nilai penting dari segi budaya dan ekonomi. Untuk jenis tumbuhan saja, Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 130 jenis yang endemik (lihat tabel 1).

Kebun Raya yang Berperan Sebagai Pusat Informasi Pohon Langka

Menurut Perpres No. 93/2011 Pasal 1 menjelaskan bahwa Kebun Raya adalah kawasan konservasi tumbuhan secara ex situ yang memiliki koleksi tumbuhan terdokumentasi dan ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik, atau kombinasi dari pola-pola tersebut untuk tujuan kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, wisata dan jasa lingkungan. Peran Strategis kebun raya dalam meminimalisir ancaman pohon langka yaitu Benteng terakhir biodiversitas Indonesia, mengingat ancaman hutan alam semakin besar, Empat KR LIPI terbukti mampu bertahan ratusan tahun, berfungsi sebagai paru-paru kota, wahana penelitian dan pendidikan lingkungan, serta magnet bagi perekonomian masyarakat sekitar, Setiap ekoregion di Indonesia memiliki kekhasan spesies tumbuhan, dan semuanya perlu dikonservasi, maka perlu Kebun Raya Daerah.

Kesimpulan

- Langkah untuk penyelamatan pohon langka dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi perbanyak bibit jenis-jenis tanaman langka.
- Perlu bekerjasama dengan pengelola sumber-sumber benih/propagul tanaman langka yang salah satunya dapat bekerjasama dengan kebun raya.
- Penyelamatan jenis-jenis tanaman langka dapat diintegrasikan dengan program-program atau CSR dengan membuat pusat informasi pohon langka.
- Merawat dan memperbanyak Kebun Raya Daerah.

Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan

Perlu Segera Membentuk Pusat Informasi Pohon Langka

Melihat kondisi ancaman kehilangan biodiversity yang semakin besar, maka para pemerhati lingkungan khususnya lembaga pendidikan dan lembaga riset untuk bertindak cepat. Semakin telat dalam merespon cepatnya deforestasi dan degradasi hutan di Indonesia, semakin tinggi potensi kehilangan berbagai jenis flora dan fauna langka Indonesia.

Untuk itu diperlukan langkah cepat dan efektif untuk mendirikan Pusat Informasi Pohon Langka Indonesia. Pusat informasi ini sangat strategis sebagai media informasi dan pada saat bersamaan bisa dijadikan tempat diskusi mengenai pohon langka Indonesia. Para peneliti, mahasiswa dan siswa bisa berdiskusi dan mengembangkan imajinasinya.

Daftar Pustaka

KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan). 2018. Rencana Strategis Tahun 2015-2019. Jakarta (ID): Direktorat Jendral Pengendalian Perubahan Iklim KLHK.

KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan). 2018. PerMen LHK No.P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Jakarta (ID): KLHK RI.

Sekretaris Kabinet RI. 2011. Peraturan Presiden RI Nomor 93 Tahun 2011 Tentang Kebun Raya. Jakarta. (ID): Sekretaris Kabinet RI

Widyatmoko, D. (2011). Teknik dan Kelembagaan Pembangunan Konser-vasi Genetik. In Bismark, M. & Murniati (Eds.), Status Konservasi dan Formulasi Strategi Konservasi Jenis-Jenis Pohon yang Terancam Punah. Bogor: Puslitbang Konservasi dan Rehabilitasi. Badan Litbang Kehutanan



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB)

Gedung Andi Hakim Nasution (AHN), Lt. 5
Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680
Email: lppm@apps.ipb.ac.id

